

**INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI MODUL AJAR  
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK AR-RUHAMA KUNINGAN**

*Monita Nur Shabrina<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Muhammadiyah Islamic College Blora, Central Java, Indonesia

<sup>1</sup> [monitashabrina@gmail.com](mailto:monitashabrina@gmail.com)

Received; Mei, 28 2025 Revised; Juni, 12 2025 Accepted; Juli, 28 2025

**Abstract:** The change in the curriculum has changed all its components, including the learning plan which has now changed its name to teaching materials. The independent curriculum as a new curriculum emphasizes on strengthening the character of the Pancasila Student Profile. This study aims to analyze the main indicators that are integrated in the teaching module to form the Pancasila Student Profile. The research method used is qualitative descriptive. The results of the research found are that Ar-Ruhama Kindergarten has implemented a teaching module for the 2024-2025 school year. In the teaching module that has been made, there is already a Pancasila Student Profile indicator that is integrated with the learning carried out and in accordance with aspects of early childhood development.

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Teaching Module

**Abstrak:** Adanya perubahan kurikulum membuat semua komponen didalamnya berubah, termasuk perencanaan pembelajarannya yang kini berubah nama menjadi bahan ajar. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru salah satunya menekankan pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator-indikator utama yang diintegrasikan dalam modul ajar untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan yakni TK Ar-Ruhama telah menerapkan modul ajar pada tahun ajaran 2024-2025 ini. Pada modul ajar yang dibuat sudah terdapat indikator Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dijalankan serta sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Termasuk perubahan kurikulum pendidikan, yang semula

---

menggunakan kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka (Munawar, 2022). Salah satu fokus utama dari kurikulum merdeka yakni sebagai sistem pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (Sholihul Anwar et al., 2025) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Laghung, 2023). Pemerintah telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap pelajar di Indonesia (Nur'aini, 2023). Profil ini mencakup nilai-nilai utama seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Berubahnya kurikulum berdampak juga komponen-komponen pembelajaran di dalamnya. Salah satu perubahan yang cukup signifikan ialah pada perencanaan pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini. Perencanaan pembelajaran kini berubah nama menjadi modul ajar (Munawar, 2022). Upaya dalam untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila berbagai program dan modul ajar telah dirancang dan secara perlahan diimplementasikan di TK Islam Ar-Ruhama Kuningan. Walaupun pada kenyataannya para pendidik merasa kesulitan beradaptasi dengan perencanaan baru ini, sehingga butuh waktu satu tahun untuk memahami modul ajar ini dan baru bisa diimplementasikan pada tahun ajaran 2024-2025 ini.

Kurangnya pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka juga berimbas pada keterbatasan guru dalam membuat rencana pembelajaran, karena adanya perbedaan modul ajar dengan RPP sebelumnya. Selain keterbatasan pemahaman, para guru juga menyayangkan bahwa pemerintah dirasa masih kurang siap dengan adanya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Ketidak siapan pemerintah ini salah satunya dapat dilihat dari tidak adanya ketentuan baku dalam merancang modul ajar, sehingga para pendidik kesulitan untuk menentukan format perencanaan pembelajaran yang baru.

Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dan pada modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran yang baru ini terdapat bagian yang isinya merupakan indikator Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Efektivitas dari modul ajar ini dalam menciptakan profil pelajar yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator-indikator utama yang diintegrasikan dalam modul ajar untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga diharapkan dapat mencegah adanya kesulitan yang berkepanjangan dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana modul ajar mampu mencakup dan mewujudkan seluruh dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang ditemui dalam implementasi modul ajar sehingga dapat diusulkan strategi atau rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia sejalan dengan prinsip Pancasila.

Profil yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka dan bermanfaat untuk meningkatkan karakter dan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar (Maryani & Sayekti, 2023). Dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh peserta

didik (Tiyani & Ramadan, 2024). Modul ajar sebagai bentuk perangkat pembelajaran yang efektif digunakan masih mengalami kendala baik dalam format penyusunan materi maupun pengembangan media yang digunakan, maka perlu dilakukan analisis dan evaluasi penyebabnya agar aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat teraktualisasi dengan baik dan efektif (Sutrisno et al., 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian ini bertujuan menganalisis indikator Profil Pelajar Pancasila yang ada pada modul ajar di TK Ar-Ruhama Kuningan yang menjadi dasar dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila.

## LITERATURE REVIEW

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaat yang diberikan oleh pendidikan. Modul Ajar Profil Pelajar Pancasila, atau lebih dikenal sebagai Modul P5, merupakan wahana pembelajaran berbasis proyek yang didesain untuk menumbuhkan enam dimensi utama: beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Eny Munisah, 2020).

Modul ini dirancang secara fleksibel dan kontekstual sehingga pendidik dapat memilih atau memodifikasi dimensi sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik local. Komponen modul mencakup identitas modul, tujuan pembelajaran yang memetakan dimensi dan elemen Profil Pancasila, aktivitas pembelajaran berbasis proyek, serta instrumen asesmen formatif dan sumatif yang mencerminkan capaian karakter siswa. Prinsip pengembangan modul mengedepankan pendekatan holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif, yang mendorong siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar mereka sendiri (Supriatna et al., 2019).

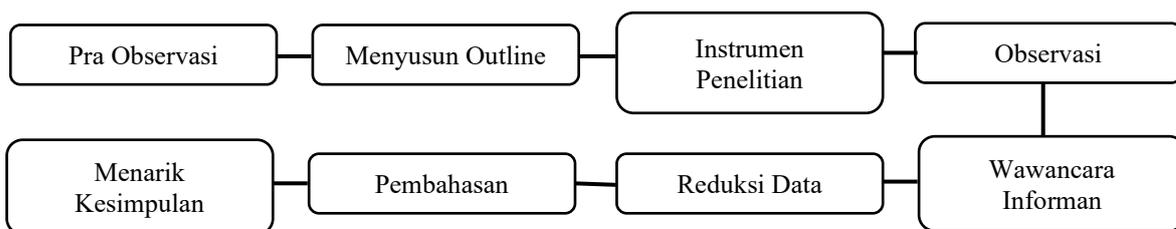
Sebagai contoh, modul 'Negeri Penuh Harmoni' yang mengintegrasikan dimensi berkebhinekaan global menargetkan indikator seperti mendalami keragaman budaya lokal serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas siswa Fokus utama dari kurikulum merdeka yakni sebagai sistem pendidikan nasional adalah pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (LAGHUNG, 2023).

Modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran sejatinya tidak berbeda jauh dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Jika sebelumnya RPP yakni rencana pembelajaran yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, RPP memuat bahan ajar yang disusun oleh pendidik Modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisi rencana pembelajaran di kelas, materi pendukung, dan sumber belajar tambahan. Modul ajar biasanya dirancang berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP).

Indikator Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menekankan penerapan karakter-karakter Pancasila pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan Indikator Profil Pelajar Pancasila yang ada pada modul ajar; Bertakwa / beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong-royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis. (Hasni et al., 2024).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Ar ruhama Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Prosedur penelitian yang kami lakukan mulai dari pra observasi, merancang desain penelitian, hingga melakukan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juli-Oktober 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan partisipan yakni kepala sekolah dan guru serta analisis (observasi) modul ajar yang digunakan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi.



Gambar 1. Proses Kegiatan Penelitian

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

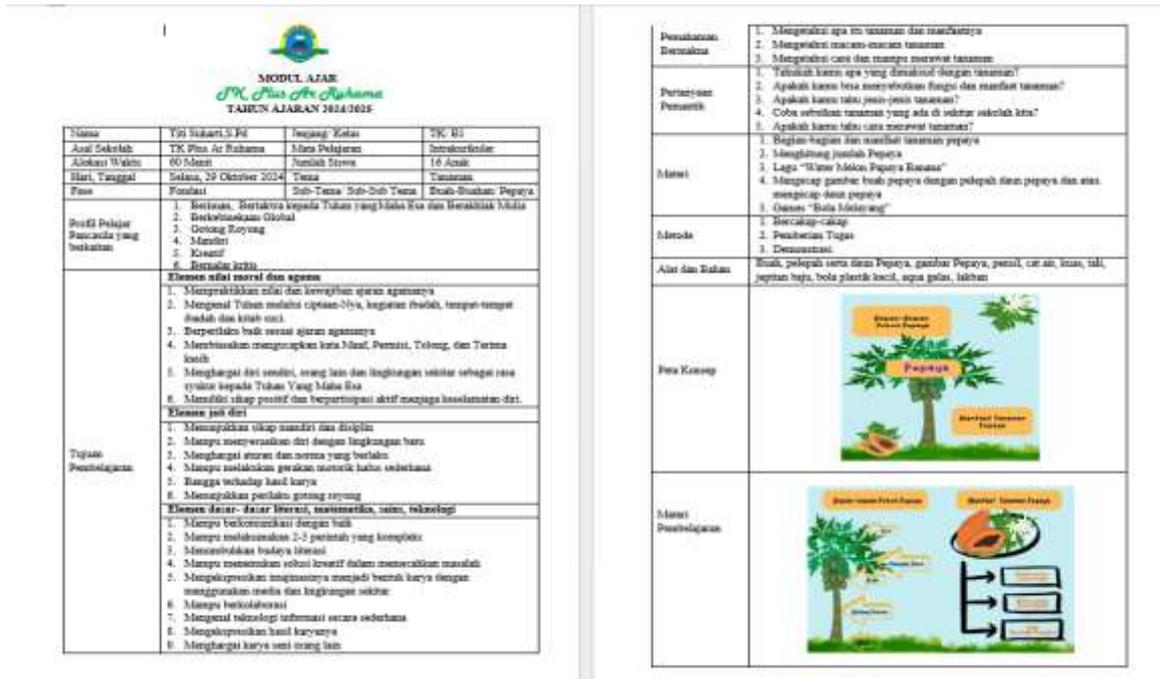
Pada bab ini ini akan dijabarkan mengenai penerapan modul ajar di TK Ar-Ruhama Kabupaten Kuningan serta analisis indikator Profil Pelajar Pancasila yang ada pada modul ajar yang diterapkan. juga dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai diskusi penelitian ini. Kurikulum merdeka yang beberapa waktu ini baru saja diterapkan di Indonesia sedikit banyak merubah komponen-komponen pembelajaran yang diterapkan, yang jelas terlihat adalah dimana setiap pembelajaran saat ini harus diintegrasikan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Selain indikator Profil Pelajar Pancasila, yang terlihat berubah ialah perencanaan pembelajaran yang sebelumnya bernama RPP, saat ini bernama modul ajar dan komponen perencanaan didalamnya lebih detail.

### a. Penerapan Modul Ajar

TK Ar-Ruhama Kuningan sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka secara perlahan sejak tahun ajaran 2023-2024. Dimulai dari kepala sekolah dan para guru yang mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka yang diadakan dinas pendidikan, IGTKI, dan pelatihan-pelatihan online seperti webinar. Dari hasil pelatihan yang diikuti para guru dan kepala sekolah mulai sedikit demi sedikit merancang kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan di TK Ar-ruhama. Pada awalnya para tenaga pendidik ini kesulitan dalam penyesuaian kurikulum baru ini karena banyak perubahan yang perlu dilakukan termasuk pada perencanaan pembelajaran yang haru diterapkan.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang akhirnya dapat diterapkan pada tahun ajaran 2024-2025 yakni berupa modul ajar walaupun masih didukung serta oleh RPP. Modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran sejatinya tidak berbeda jauh dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.

Jika sebelumnya RPP yakni rencana pembelajaran yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, RPP memuat bahan ajar yang disusun oleh pendidik (Eny Munisah, 2020). Sedangkan modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisi rencana pembelajaran di kelas, materi pendukung, dan sumber belajar tambahan. Modul ajar biasanya dirancang berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) (Supriatna et al., 2019). Pada perencanaan pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini tidak hanya berupa modul ajar tetapi masih didukung juga dengan RPP format kurikulum sebelumnya yang berisikan tentang runtutan perencanaan pembelajaran. Modul ajar dan RPPH saling berkaitan satu sama lain dalam perencanaan pembelajaran.



**Gambar 2. Modul Ajar di TK Ar-Ruhama Kuningan**

Dibuatnya modul ajar di TK Ar-Ruhama ini memperhatikan beberapa aspek, yang pertama yakni kebutuhan peserta didik, yang dimana guru melakukan analisa tentang kondisi dan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki keadaan dan cirinya masing-masing. Yang guru analisis dalam hal ini ialah kemampuan belajar peserta didik, kondisi kepribadiannya, kebutuhan belajarnya, minat dan bakatnya, serta termasuk latar belakang siswa tersebut. Latar belakang yang diperhatikan ialah kondisi sosial ekonominya, lingkungannya, kesehatan dan gizi, pendidikan orang tua, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Ketika kebutuhan peserta didik selesai dianalisis, tugas selanjutnya para pendidik di TK Ar-Ruhama ini ialah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas ialah ketika harapan yang ingin atau bisa dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas ini benar-benar membantu guru untuk merencanakan perencanaan pembelajaran, apalagi dalam kurikulum merdeka ini setiap pembelajaran wajib dikaitkan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Selain membantu guru dalam merancang

perencanaan pembelajaran, tujuan yang jelas ini juga membantu mengarahkan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta revisi pembelajaran.

Tujuan utama sudah ditentukan, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh para pendidik ialah menyusun materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Materi yang dibuat oleh para guru menyesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Materi yang dibuat harus memuat dan memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan anak. Pengalaman yang diterima peserta didik dari materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan kemampuan pemahaman global untuk anak, serta menstimulus anak untuk berperilaku yang dapat mencerminkan nilai dan karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembuatan modul ajar selanjutnya hal yang perlu diperhatikan ialah guru merancang perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pada kurikulum merdeka ini mengedepankan bahwa bermain adalah belajar, sehingga guru perlu mempersiapkan kegiatan dengan mengemasnya dalam bentuk bermain atau permainan. Hal tersebut bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa bermain itu merupakan hal yang menyenangkan, tidak membuat anak takut dan jenuh. Selain berpusat pada anak, modul ajar juga berisikan hal pokok dan penting yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu hal pokok dan penting yang harus ada pada modul ajar ialah indikator Profil Pelajar Pancasila yang harus diintegrasikan dengan seluruh kegiatan main siswa.

Modul ajar yang dirancang para guru di TK Ar-Ruhama juga memuat kompetensi awal yang harus dimiliki oleh siswa, hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan diketahuinya kompetensi awal ini guru berharap dapat menentukan titik awal pembelajaran, serta dalam memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga bisa meminimalisir siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mengajar. Memuat langkah pembelajaran merupakan hal yang para pendidik di TK Ar-Ruhama perhatikan dalam pembuatan modul ajar. Termasuk didalamnya ialah menentukan media pembelajaran apa saja yang akan digunakan. Dalam menentukan media yang digunakan guru menyesuaikan dengan materi yang sudah direncanakan agar lebih relevan dengan tujuan pembelajaran.

Modul ajar memang pada dasarnya ialah perencanaan pembelajaran, didalamnya juga termasuk asesmen pembelajaran karena asesmen pembelajaran juga termasuk pada proses pembelajaran. Rancangan asesmen pada modul ajar untuk mengetahui, mengumpulkan dan mengolah informasi kebutuhan belajar, perkembangan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen pada modul ajar ini bertujuan untuk menjadi panduan dalam menggunakan hasil asesmen untuk memberikan informasi pada proses pembelajaran selanjutnya. Modul ajar yang dibuat para guru di TK Aruhama ini juga memuat referensi sumber belajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila yang terhitung masih baru diterapkan ini.

Modul ajar yang sudah mulai dibuat dan diterapkan pada tahun ajaran 2024 oleh para pendidik TK Ar-Ruhama sudah menjadi acuan tetap dalam perencanaan pembelajaran. Pada modul ajar yang dibuat ini sudah terdapat indikator Profil Pelajar Pancasila yang akan diintegrasikan dengan semua pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya indikator Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menekankan penerapan karakter-karakter Pancasila pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan (Hasni et al., 2024). Indikator Profil Pelajar Pancasila yang ada pada modul ajar; Bertakwa / beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong-royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis.

RENCANA KERJA HARIAN (RKH)		Mengetahui, Kepala TK Plus Ar Ruhama	Caracas, 28 Oktober 2024 Guru Kelas B1
Tema	: Tanaman		
Sub-Tema	: Buah-Buahan		
Sub-Sub Tema	: Pepaya		
Kelas/ Usia	: B/ 5-6 tahun	Vivi Novitasari, S.Pd	Titi Suharti, S.Pd
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Oktober 2024		
Alokasi Waktu	: 60 menit		
<b>A. Pembukaan (10 menit):</b>			
a. Berbaris, pembacaan syahadat dan shalawat Nabi			
b. Mengucapkan salam			
c. Berdo'a sebelum belajar dan mohon kecerdasan			
d. Muroja'ah surat Al-Fil dan niat wudhu			
e. Absensi			
f. Membuat kesepakatan belajar (aturan kelas)			
g. Menyebutkan pembelajaran kemarin			
h. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "Siapa yang pernah melihat tanaman buah-buahan?", "Tanaman buah apa yang ada disekitar sekolah?"			
<b>B. Kegiatan Inti (40 menit)</b>			
1. Anak menyimak guru yang menjelaskan tema hari ini			
2. Anak berbagi cerita tentang pengalaman sesuai tema hari ini			
3. Menghitung gambar pepaya dengan menarik garis pada angka yang tepat			
4. Menyanyi lagu "Water Melon Pepaya Banana"			
5. Bermain warna dengan cara mengecap pelepah daun Pepaya pada gambar dan atau mengecap daun pepaya.			
6. Anak-anak diminta untuk memamerkan hasil karya mereka pada tempat yang tersedia.			
7. Bermain games "Bola Melayang"			
<b>C. Penutupan (10 menit)</b>			
1. Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang dan umpan balik positif.			
2. Menginformasikan kegiatan esok hari dan membangkitkan motivasi semangat belajar.			
3. Berdo'a penutup			
4. Mengucapkan salam			
5. Janji pulang sekolah			
6. Beryanyi bersama			
<b>D. Penilaian:</b>			
1. Ceklis			
2. Catatan Anekdote			
3. Hasil Karya			
4. Foto Berseri			

Gambar 3. RKH Pembelajaran di TK Ar-Ruhama Kuningan

RPP atau RKH yang digunakan di TK Ar-Ruhama ini sama saja dengan modul ajar, yakni sama-sama komponen penting perangkat pembelajaran, walaupun keduanya sesungguhnya memiliki perbedaan. Modul ajar dapat disebut juga dengan RKH versi lengkap karena memiliki komponen yang lebih terperinci dibandingkan RKH. Komponen yang paling terlihat bedanya antara RKH dan modul ajar ialah tujuan, dalam RKH tujuan berisikan arahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai Kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam modul ajar tujuan pembelajarannya berisi dukungan pencapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran dan indikator Profil Pelajar Pancasila. Para pendidik di TK Ar-Ruhama sesungguhnya meyakini bahwa modul ajar dapat digunakan sebagai pengganti RKH, tetapi para pendidik ini lebih memilih membuat modul ajar dan RKH secara terpisah. Pembuatan RKH yang terpisah dari modul ajar ini guna membantu para pendidik dalam menyediakan bahan ajar, media dan metode

pembelajaran, acuan *rundown* waktu pembelajaran yang pada akhirnya modul ajar dan RKH sama sama menjadi perencanaan pembelajaran.

#### **b. Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada Modul Ajar**

Integrasi indikator Profil Pelajar Pancasila pada Modul Ajar di TK Ar-Ruhama diterapkan *pertama* yakni penguatan sikap bertakwa/beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Indikator ini menekankan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku baik terhadap sesama. Integrasi ini sesuai dengan penerapan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Indikator ini bisa diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang mengacu pada keagamaan dan akhlak mulia, seperti berdo'a, membaca surat-surat pendek, menghafal surat Al-Qur'an dan hadist, serta berperilaku baik pada sesama teman ataupun guru.



**Gambar 4. Pembiasaan pada kegiatan keagamaan dan akhlak mulia pada shalat dhuha berjama'ah di TK Ar-Ruhama Kuningan**

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya ialah praktek sholat *dhuha*, kegiatan ini praktek sholat *dhuha* ini diyakini menjadi salah satu bentuk implementasi lain dari indikator pertama Profil Pelajar Pancasila yakni bertakwa/beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan tidak lepas dari indikator pertama tersebut karena, sholat merupakan salah satu upaya mencegah perbuatan keji dan munkar bagi umat muslim (Nurjanah et al., 2023). Kegiatan rutin sholat *dhuha* ini menjadi salah satu pembiasaan bagi para peserta didik yang mana dapat menstimulasi indikator Profil Pelajar Pancasila yang lain yakni kemandirian. Karakter kemandirian dapat dibentuk karena para peserta didik dibiasakan untuk berwudhu dan mempersiapkan alat sholatnya masing-masing.

Berkebhinekaan global yang menjadi indikator ke dua pada Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan yakni berhubungan dengan menghargai dan menerima keragaman budaya, etnis, dan agama di seluruh dunia. Konsep ini juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik. Indikator ini juga selaras dengan adanya

moderasi beragama yang sedang digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mana TK Ar-Ruhama merupakan sekolah berbasis islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan terbentuknya karakter berkebhinekaan global peserta didik dituntut untuk mencintai budaya luhur bangsa, berpikiran terbuka, saling menghargai dan menghargai budayanya, salah satunya dengan kegiatan membatik (Ruwaida et al., 2023).



**Gambar 5.**

Integrasi indikator ketiga yang ada yakni penguatan sikap gotong royong. Integrasi ini sangat sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mana salah satunya menekankan pada gotong royong atau kerja sama. Indikator gotong royong ini diterapkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran siswa yang melibatkan pekerjaan kelompok. Kegiatan kelompok yang biasa dilakukan dalam pembelajaran seperti ketika bermain kegiatan fisik motorik yaitu bermain bola, ataupun bermain basket. Selain dalam kegiatan fisik motorik, indikator gotong royong juga bisa diterapkan ketika ada kegiatan jum'at bersih yang biasa dilakukan secara rutin di TK Ar-ruhama. Kegiatan membatik yang telah dilaksanakan di TK Ar-Ruhama ini juga dapat menjadi kegiatan yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila gotong royong ini karena para peserta didik mempersiapkan dan menggunakan alat dan bahan membatik secara bersama-sama.

Perkembangan sosial emosional juga bisa dikembangkan melalui indikator selanjutnya yakni mandiri. Karena pada dasarnya prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah melatih atau menstimulus kemandiriannya. Kemandirian anak bisa dilatih atau distimulus dengan banyak sekali kegiatan pembelajaran. Contoh kegiatan di TK Ar-Ruhama yang bisa memunculkan indikator kemandirian adalah mengerjakan tugas main sendiri, pembiasaan anak untuk makan dan menggunakan sepatu sendiri, melakukan setoran hafalan surat, dan pembiasaan tampil pada puncak tema. Program pembelajaran pada kurikulum merdeka yang ditepkan di TK

Ar-Ruhama ini mengedepankan kebebasan anak dalam penentuan kegiatan apa yang akan dilakukan tetapi tetap dalam pantauan dan arahan pendidik (Haifa Ridha Nur Fajrin et al., 2023).

Integrasi Indikator selanjutnya adalah sikap kreatif. Jika berbicara tentang pendidikan anak usia dini tentu saja salah satu hal yang muncul di pikiran adalah tentang kreatifitas. Kreatifitas pada peserta didik benar-benar terlatih setiap harinya, karena dalam proses pembelajaran anak-anak selalu menghasilkan suatu karya. Selain pada kegiatan pembelajaran sehari-harinya, sekarang ini kreatifitas para peserta didik di TK Ar-Ruhama ini juga sangat ditonjolkan pada kegiatan P5. Kegiatan P5 yang telah dilakukan dan memang menstimulus kreativitas anak yaitu kegiatan Membuatik.

Bernalar kritis merupakan Integrasi Indikator Profil Pelajar Pancasila terakhir yang ditekankan pada perencanaan pembelajaran. Bernalar kritis yang ditekankan pada peserta didik di TK Ar-Ruhama ialah kemampuan berpikir yang memungkinkan anak mengolah dan memperoleh informasi, memberikan alasan atas suatu hal yang terjadi, menemukan hubungan sebab akibat, mengambil keputusan. Hal tersebut sangat sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Setiap harinya selalu ada kegiatan main dan pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak seperti bermain *puzzle*, meroce, membuatik, bermain *maze*, bermain tebak gambar, dsb.

## DISKUSI

Hasil Penelitian di TK Ar-Ruhama sudah mulai menyusun dan menerapkan modul ajar dengan memperhatikan ATP dan CP sebagai dasar penyusunan. Modul ajar ini berperan sebagai perencanaan pembelajaran utama sejak tahun ajaran 2024-2025, sekaligus masih didampingi oleh RKH sebagai pelengkap. Kondisi ini sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang distandarkan oleh Kemendikbudristek (Nur'aini, 2023). Hal ini sesuai dengan prinsip dasar kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas, kontekstualisasi, dan kemandirian guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Modul ajar menjadi sarana untuk mengorganisasi pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Bahwa modul Ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) didesain untuk menumbuhkan enam dimensi karakter: *beriman dan berakhlak mulia*, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan Modul ajar yang disusun guru TK Ar-Ruhama secara eksplisit mengintegrasikan indikator Profil Pelajar Pancasila ke dalam tujuan, materi, hingga aktivitas bermain anak. Setiap pembelajaran dikaitkan dengan dimensi tersebut, seperti gotong royong atau bernalar kritis. Penerapan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menyusun pembelajaran berbasis konten, tetapi juga menekankan pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum merdeka.

Perencanaan pembelajaran berbasis kebutuhan dan karakteristik Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan learner-centered dan pembelajaran kontekstual. Guru perlu menganalisis kebutuhan siswa dari aspek perkembangan, latar belakang sosial, dan kondisi psikologis (Munawar, 2022). Hasil penelitian Guru TK Ar-Ruhama memulai penyusunan modul ajar dengan menganalisis kebutuhan siswa, termasuk latar belakang sosial ekonomi, minat, dan kondisi kesehatan. Ini digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan memilih media serta metode yang tepat.

Penggabungan Modul Ajar dan RKH sebagai Strategi Transisi, sekolah masih menggunakan format lama (RPP/RKH) sambil mengadaptasikan modul ajar. Hal ini direkomendasikan agar guru tidak kehilangan arah dalam perencanaan. TK Ar-Ruhama tetap menggunakan RKH terpisah dari modul ajar untuk mempermudah rundown waktu, penyediaan bahan ajar, serta keperluan dokumentasi yang lebih praktis. Strategi ini menunjukkan adaptasi yang realistis dalam perubahan kurikulum. Penggunaan dua format tidak bertentangan dengan panduan kurikulum merdeka, justru mendukung efektivitas implementasi bertahap.

Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Modul Ajar. Modul ajar Kurikulum Merdeka harus mencakup asesmen pembelajaran yang bersifat formatif (pemantauan proses belajar) dan sumatif (hasil akhir) untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh (Munawar, 2022; Wardani et al., 2022). Modul ajar di TK Ar-Ruhama mencakup rancangan asesmen untuk mengukur perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta digunakan sebagai dasar merancang pembelajaran berikutnya. Ini sesuai dengan fungsi asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang bersifat holistik dan tidak hanya fokus pada nilai akhir, tetapi juga pada proses dan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di TK Ar-Ruhama sangat relevan dengan literatur mengenai kurikulum merdeka dan modul ajar. Praktik di lapangan menunjukkan penerapan prinsip fleksibel dan kontekstual sesuai dengan konsep teoritis kurikulum merdeka belajar, ada Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di TK, perencanaan pembelajaran fokus pada kebutuhan anak dan pembelajaran berbasis bermain dan pendekatan bertahap dan realistis dalam transisi kurikulum.

Hal ini memperkuat argumen bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya sebagai tuntutan kebijakan, tetapi dapat diterapkan secara efektif dengan komitmen, pelatihan, dan pendekatan yang kontekstual sesuai karakter satuan pendidikan.

## KESIMPULAN

TK Ar-Ruhama sudah menggunakan modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran. Sesungguhnya para pendidik di TK Ar-Ruhama meyakini bahwa modul ajar dapat digunakan sebagai pengganti RKH, tetapi para pendidik ini lebih memilih membuat modul ajar dan RKH secara terpisah. Pembuatan RKH yang terpisah dari modul ajar ini guna membantu para pendidik dalam menyediakan bahan ajar, media dan metode pembelajaran, acuan *rundown* waktu pembelajaran

yang pada akhirnya modul ajar dan RKH sama sama menjadi perencanaan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan sudah terdapat indikator Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Indikator Profil Pelajar Pancasila yang ada pada modul ajar; Bertakwa / beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong-royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis. Setiap indikator profil pelahar Pancasila yang terdapat pada perencanaan pembelajaran selalu berjalan lurus dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini disarankan untuk semakin membiasakan diri menggunakan modul ajar yang didalamnya terdapat indikator Profil Pelajar Pancasila yang wajib diintegrasikan dengan seluruh pembelajaran yang dilaksanakan, dan tentu saja sejalan dengan stimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada lembaga tempat penulis bernaung serta rekan-rekan sejawat yang telah membantu memberikan masukan konstruktif demi kesempurnaan karya ini.

### KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi secara penuh dalam seluruh proses penulisan artikel ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan kerangka konsep, hingga penulisan naskah akhir. Selain itu, penulis juga memastikan keaslian karya, ketepatan metodologi, dan relevansi hasil pembahasan dengan tujuan penelitian. Setiap bagian artikel telah ditelaah secara kritis untuk memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan terkait.

### CONFLICT OF INTEREST

All authors state that there is no conflict of interest.

### REFERENCE

- Eny Munisah. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73–, 73–84.
- Haifa Ridha Nur Fajrin, Dinar Nur Inten, & Ayi Sobarna. (2023). Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 69–74.  
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3005>
- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). [Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan Karakter](https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10227). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 61–72.  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10227>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). [Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini](https://doi.org/10.24060/murhum.v4i2.10227). *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>  
Munawar. (2022). Merdeka Belajar. *Jurnal Pedagogy*, 3(3), 157–171.  
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i3.90>
- Nur'aini, S. (2023). [Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila \(P5\) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin \(P2RA\) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156). *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84–97. ;  
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156>
- Nurjanah, S., Yoseptry, R., Rahmawati, Y., Ambarwati, Y., Rahayuningsih, D., Karakter, I., Pelajar, P., Melalui, P., Sholat, P., Smp, D. Di, Madani, B., Bandung, K., Di, D., Bintang, S., Kota, M., & Nurjanah, B. S. (2023). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 314–326.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.556>.Implementation
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *KONSTRUKTIVISME : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 232–245.  
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Sholihul Anwar, Rahmat Setiawan, Sukisno, & Abdulrohim E-sor. (2025). [Navigating Changes In The Digital Learning Environment For Islamic Education Leadership](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.249). *JURNAL PEDAGOGY*, 18(1), 09–18.  
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.249>
- Supriatna, J., Nuraeni, A., Fajarfika, R., & Sahat, J. P. (2019). Correlation and path coefficient analysis of heat stress tolerance characters in potato. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033035>
- Sutrisno, S., Sunarto, S., & Rahmawati, I. Y. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6950–6958.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4472>
- Tiyani, T. A., & Ramadan, Z. H. (2024). Implementation of the pancasila student profile strengthening project on sustainable lifestyle themes. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 521.  
<https://doi.org/10.29210/1202424398>
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). [Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar \(Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation\)](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 6(1), 36.  
[https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446)